

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT



PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA KECIL PEMBUATAN
TEMPE DI DESA MANGLIAWAN KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MALANG

TIM PENGUSUL:

Alberta Esti H,SE,Ak,MM	NIDN: 0713077401
Dr. Yoosita Aulia,MM,Ak	NIDN: 0721087301
Natasyah Fitriana Kusuma	NIM : 2017330020
Shela Lutfiana Dewi	NIM : 2017330114

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA
NOVEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil
Pembuatan Tempe Di Desa
Mangliawan Kecamatan Pakis
Kabupaten Malang
2. Nama Mitra : UKM Tempe Asli Malang
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Alberta Esti H, SE, MM, Ak
 - b. NIDN : 0713077401
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Akuntansi
 - e. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan
 - f. Alamat surel/email : alberta.esti@unitomo.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota I/ Bidang Keahlian : Dr. Yoosita Aulia, MM, Ak /
Akuntansi Keuangan
 - c. Nama Anggota II/ Bidang Keahlian : -
 - d. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 2 orang
 1. Natasyah Fitriana Kusuma nim.
2017330020
 2. Shela Lutfiana Dewi nim.
2017330114
5. Lokasi Kegiatan/Mitra :
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Mangliawan Kec. Pakis
 - b. Kabupaten : Malang
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) :
6. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Pengabdian Masyarakat
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan
8. Biaya Total : Rp.
 - Sumber Lain (Fakultas/Mandiri) : Rp. 3.000.000,-

Mengetahui,
Dekan

Surabaya, 11 November 2020
Ketua Tim Pengusul,

Dr. JFX.Susanto Soekiman
NPP. 02.01.1.385

Alberta Esti H, SE, MM, Ak
NIDN 0713077401

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian

Dr. Ir.Fadjar Kurnia Hartati
NPP. 95.01.1.198

RINGKASAN

Tempe merupakan salah satu makanan asli yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Kota Malang terkenal memiliki banyak usaha pembuatan tempe, yang tersebar baik di kota maupun kabupaten Malang. UKM Tempe Asli Malang baru membuka usahanya dalam pembuatan tempe secara tradisional. UKM ini berada di Kabupaten Malang tepatnya di Desa Mangliawan.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah 1) pemasaran tempe tidak dapat berjalan secara optimal, 2) permasalahan dalam melakukan pengemasan dan pelabelan produk, 3) permasalahan dalam penentuan biaya produksi dan penyusunan laporan keuangan. Adapun tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah dapat membantu meningkatkan omzet penjualan tempe, sehingga dilakukan 1) desain ulang terhadap kemasan dan label produk sehingga dapat dikenal oleh konsumen, 2) didesain sistem promosi pada sosial media, serta 3) dapat menghitung biaya produksi dan membuat laporan keuangan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan penjualan, produktivitas dan banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan dan dapat menghitung biaya produksi dan menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci: Pengemasan, pelabelan, produktivitas, laporan keuangan

PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya program pengabdian masyarakat yang berjudul “Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil Pembuatan Tempe Di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.”

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Yang terutama ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pihak Mitra dalam hal ini adalah pemilik UMKM Tempe Asli Malang
2. Dr. Bahrul Amiq, SH.,MH. selaku rektor Universitas Dr Soetomo Surabaya
3. Dr. Fadjar Kurnia Hartati selaku Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Dr. Soetomo Surabaya
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendukung hingga selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Akhir kata kami berharap semoga hasil pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk referensi pengabdian lebih lanjut. Kami mohon maaf jika masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran membangun kami harapkan guna kesempurnaan hasil pengabdian masyarakat ini.

Surabaya, 11 November 2020

Tim

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	4
BAB 2. TARGET & LUARAN	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
4.1. Hasil	10
4.2. Luaran Yang Dicapai	11
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA	vi
LAMPIRAN	vii

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara (Kurnia, Choudrie, 27 Mahbubur, & Alzougool, 2015). Pemafaatan teknologi informasi dilakukan oleh UMKM umumnya diawali dari proses pemasaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, dkk. (2015) bahwa sektor usaha kecil (UMKM) memanfaatkan teknologi pada proses pemasarannya untuk memperluas pangsa pasar atas produk yang dijual (Anggraini, 2008; Ayu Puti, 2013; Lestari, 2015; Reza, 2016; Triyaningsih, 2012). Pelaku usaha tersebut pun berkeyakinan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media pemasaran berbasis *online* dapat mewujudkan pertumbuhan dan peningkatan penjualan produk yang dipasarkan (Anggraini, 2008; Ayu Puti, 2013). Sehingga pelaku usaha tersebut dapat meningkatkan potensi keuntungan yang maksimal (Kurnia dkk., 2015). Namun, keuntungan yang maksimal tersebut, tidak serta merta terwujud dengan hanya adanya transaksi penjualan produk yang tinggi sebagai akibat bertambah luasnya pangsa pasar atas produk yang dijual. Keuntungan usaha yang dilakukan baru dapat terlihat jika pelaku UMKM tersebut membuat laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan suatu badan usaha (Putra, 2018). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk pelaku UMKM.

Keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana. Ketidakmampuan atau kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan pemilik meskipun sepele tetapi dapat mengancam keberlangsungan UMKM. Pengelolaan dana yang buruk juga dapat berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan (Warsono dkk., 2010:8). Beberapa contoh misalnya pelaku UMKM sering melakukan kesalahan dengan tidak memisahkan uang hasil usaha dengan uang pribadi. Adanya kesalahan dalam *me-manage* uang, seperti dengan mencampuradukkan dua jenis uang yang seharusnya memiliki peruntukan yang berbeda akan mengakibatkan UMKM mengalami kekurangan uang

tunai untuk operasional harian. Contoh lainnya dapat dijumpai ketika pemilik UMKM diberikan pertanyaan mengenai laba yang diperoleh, mereka banyak yang menjawab bukan dengan nominal rupiah tertentu tetapi dengan benda berwujud seperti mobil, motor, rumah atau sawah.

Wirjono dan Raharjo (2012) menyatakan bahwa salah satu masalah yang cukup dominan muncul dalam pengembangan UMKM adalah terkait dengan pemahaman mengenai informasi akuntansi. Sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan dengan baik, bahkan tidak ada pencatatan. Hal ini menimbulkan masalah keuangan yang berimbas pada perkembangan UMKM menjadi terhambat.

Selain membantu menghindari kesalahan pengelolaan dana, bagian dari akuntansi yaitu laporan keuangan juga berguna untuk meningkatkan kapasitas permodalan dengan meningkatkan akses UMKM ke lembaga kredit formal. Lembaga kredit formal seperti bank saat ini telah banyak menyediakan fasilitas kredit usaha yang sifatnya lunak. Hanya saja pengajuan kredit ke lembaga kredit formal tersebut mayoritas mensyaratkan laporan keuangan sebagai dasar kelayakan pengajuan kredit.

Tempe merupakan salah satu makanan kesukaan masyarakat, maka sejalan dengan semakin banyaknya masyarakat yang menyukai tempe sehingga permintaan akan tempe semakin banyak, yang mana permintaan tempe tidak hanya dari rumah tangga tetapi dari rumah makan dan hotel. Tetapi pada kenyataannya para produsen tempe mengalami kesulitan dalam memasarkan tempe karena harga yang diminta pengelola rumah makan dan hotel lebih murah daripada harga tempe pada saat di jual kepada konsumen individu.

Pada umumnya produksi tempe bermuara pada tahapan kegiatan pemasaran. Tahapan ini tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu usaha. Pembuatan dan pengemasan suatu produk harus dilakukan dengan menarik agar dapat menggugah minat distributor. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dapat memajukan dan meningkatkan penjualan dan perekonomian Usaha Kecil pembuatan tempe yang berada di Desa Mangliawan. Masalah utama yang sering dihadapi oleh UKM adalah pada bidang pemasaran. Kegiatan pemasaran yang menerapkan konsep konvensional memerlukan biaya yang tinggi. Dengan semakin berkembangnya

sosial media maka dapat menjadi sarana yang efisien dalam membuka jalur pemasaran bagi produk UKM. Melalui sosial media penyebaran informasi tentang keberadaan UKM lebih cepat serta jangkauannya lebih luas (Supardi, 2009). Dalam memajukan dan meningkatkan perekonomian di Kampung Tempe, dilakukan beberapa kegiatan antara lain mempromosikan keberadaan kampung tempe melalui sosial media, antara lain melalui akun instagram sehingga akan semakin banyak masyarakat tahu dan mengenal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan kepada pelatihan pemanfaatan media *online* sebagai salah satu media pemasaran produk UMKM dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh IAI.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada UMKM Tempe Asli Malang, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Mitra pengabdian masyarakat mengalami permasalahan pada permodalan, sulitnya mendapatkan modal untuk proses produksi
2. Mitra pengabdian masyarakat mengalami permasalahan pada kegiatan pemasaran, sulitnya memasarkan hasil olahan tempe menyebabkan proses produksi tidak dapat berjalan secara konsisten dimana produsen tempe hanya melakukan memproduksi tempe bila ada pesanan dari konsumen.
3. Mitra pengabdian masyarakat mengalami permasalahan dalam penentuan biaya produksi yang akan mempengaruhi harga jual tempe.
4. Permasalahan bahan baku, sulitnya bahan baku kedelai dan juga harga kedelai yang tidak stabil di pasar mengakibatkan munculnya masalah yang berdampak di proses produksi dan penentuan profit yang didapat, sehingga banyak produsen tempe berhenti menjadi produsen tempe dan memulai dengan pekerjaan yang lain di luar usaha tempe ini.
5. Belum melakukan pencatatan/pembukuan terhadap usaha yang dijalankan.
6. Permasalahan kemasan produk dan label produk yang kurang menarik perhatian konsumen.

7. Permasalahan perijinan dalam mendapatkan label nomor BPOM mengakibatkan produk olahan tempe ini tidak layak untuk masuk di usaha ritel yang besar.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada, maka yang menjadi fokus utama mendapat perhatian untuk diselesaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menekankan pada peningkatan penjualan hasil produksi tempe melalui kegiatan promosi pemasaran produk tempe sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Selain itu dirasa perlu untuk melakukan pendampingan dalam menghitung biaya produksi serta pendampingan dalam pencatatan/pembukuan terhadap usaha yang dijalankan.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

1.1. TARGET CAPAIAN

Target kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Tempe asli Malang ini meliputi dua aspek yaitu pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pemasaran. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM Tempe Asli Malang
2. Pelatihan Pemanfaatan Pemasaran *Online* dan Pengemasan Produk

1.2. LUARAN YANG DIHASILKAN

Luaran yang diharapkan dari hasil pengabdian masyarakat tentang pendampingan UMKM Tempe Asli Malang ini berupa :

1. Artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ber ISSN.
2. Peningkatan penerapan Iptek di masyarakat melalui penyusunan laporan keuangan secara sederhana.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dan pemasaran. Adapun metode pelaksanaan pemecahan masalah dalam pengabdian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Metode Pendekatan Pemecahan Masalah

Uraian			Metode Pelaksanaan Pemecahan Masalah
No.	Masalah	Solusi	
1.	Belum adanya pencatatan transaksi	Diberikan pendampingan dalam pencatatan transaksi yang terjadi	Dibuatkan modul dan format untuk pencatatan transaksi
2.	Belum ada pelaporan keuangan	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan	Diberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan
3.	Belum ada pemasaran secara <i>online</i>	Diberikan pelatihan dan pendampingan memasarkan produk secara <i>online</i>	Dibuatkan format model pemasaran online dengan menggunakan go food dan grab food
4	Belum adanya pengemasan produk dan pelabelan	Diberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan kemasan dan pelabelan	Dibuatkan format bentuk pengemasan yang aman dan higienis serta praktis dan pelabelan yang menarik dan mudah dikenal konsumen

Pelaksanaan pengabdian merancang kegiatan sesuai dengan masalah yang muncul dan dampak negatif dari masalah tersebut. Metoda yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah disajikan pada Tabel 2.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada usaha kecil pembuatan tempe UMKM tempe Asli Malang yang berlokasi di Desa Mangliawan Kabupaten Malang. Tim pengabdian terdiri dari ketua dan anggota dan dibantu 2 orang mahasiswa yang ikut terlibat pada kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pada tanggal 25 November 2020 bertempat di Rumah Bu Lila pemilik UMKM Tempe Asli Malang dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD). Berdasarkan hasil Forum *Group Discussion* ditetapkan beberapa permasalahan yang menjadi fokus pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. Permasalahan kemasan produk dan label produk yang kurang menarik.
2. Permasalahan dalam pemasaran produk, terutama pada segi promosi
3. Permasalahan dalam penentuan biaya produksi.

Beberapa hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat bersama mitra usaha sebagai berikut:

1. Pembuatan desain *banner* dan label merek produk

Pada kegiatan ini dilakukan secara bersama antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra usaha dalam hal ini pengusaha tempe, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui forum komunikasi 2 (dua) arah sehingga akan terjadi hubungan timbal balik pada kedua belah pihak.

2. Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laporan Keuangan. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah memberikan pengarahan dan masukkan kepada mitra tentang cara perhitungan biaya produksi. Pertama-tama mitra diminta untuk menyebutkan biaya-biaya apa saja yang mereka keluarkan dalam memproduksi tempe, ternyata ada biaya-biaya yang belum diperhitungkan, salah satunya adalah biaya tenaga kerja khususnya untuk tenaga mereka sendiri tidak diperhitungkan dan disarankan untuk memperhitungkan biaya tenaga kerja dalam menetapkan biaya produksi. Selama ini pihak mitra belum memiliki laporan keuangan, disini tim pengabdian masyarakat menyatakan betapa pentingnya memiliki laporan keuangan supaya pengusaha dapat mengetahui posisi keuangannya. Selama ini

tidak ada pemisahan antara uang hasil usaha dengan keperluan pribadi, yang mana sewaktu-waktu dapat mengambil uang hasil usaha untuk keperluan pribadi/keluarga dan juga digunakan untuk usaha sehingga pada saat memerlukan dana untuk usaha akan kekurangan modal. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penyisihan anggaran untuk pembelian alat-alat pendukung biaya produksi dan lain-lain. Misalnya pembelian ember, harus diperkirakan usia ember sehingga dapat diketahui waktu melakukan pembelian kembali, sehingga pendapatan yang diperoleh harus disisihkan untuk keperluan pembelian ember. Hal ini dilakukan bertujuan agar pada saat ingin membeli ember baru sudah tersedia dana sehingga tidak akan menghambat kegiatan proses pembuatan tempe.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil Pembuatan Tempe Di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, melalui program kegiatan pembuatan kemasan dan label kemasan, melakukan promosi keberadaan UMKM melalui sosial media sehingga banyak yang mengetahui keberadaan UMKM tersebut, dan dilakukannya pelatihan dalam penghitungan biaya produksi sehingga dapat diketahui biaya yang dikeluarkan dan akan berdampak dalam penentuan harga jual tempe. Selain itu dipandang perlu pengusaha tempe untuk membuat laporan keuangan sehingga kegiatan usaha akan lebih terencana dan berjalan sebagaimana mestinya.

B. Saran

1. Pemilik usaha UMKM yang sudah dapat menyusun laporan keuangan dapat segera mempraktekkan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan pelatihan yang sudah diberikan sehingga mendapatkan informasi keuangan yang benar dan dapat mendorong usaha untuk berkembang dan lebih maju.
2. Pemilik usaha UMKM segera memasarkan produk secara *online* serta mengemas produk dan memberi label yang menarik demi keberlanjutan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Keu LSM. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. <http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/> Diakses pada 25 Februari 2017.
- Anggraini, A. A. (2008). Manajemen Keyword: Strategi Pemasaran Online Menggunakan Search Engine. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v6.i2.934>
- Ayu Puti, E. (2013). Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop). Surabaya: FISIP Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
- Baskoro, F.M. 2014. Lima Tips Cerdas Mengelola Keuangan UMKM. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdasmengelola-keuangan-umkm.html>. Diakses pada 25 Februari 2017.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Salemba Empat. Horngren, dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta
- Jauhari, J., 2010, Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 2 (1), pp. 159- 168.
- Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. (2000). *Small Bussines Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Edition. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Mulyadi.2001. *Akuntansi Manajemen*,Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi.2005.*Akuntansi Biaya,Edisi 5*.Akademi Manajemen Perusahaan YKPN:Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pinasti, Margani. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.

- Rudiantoro Rizki, Sylvia Veronica Siregar. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 9. No. 1.
- Sudarno, Ilham. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.2:1-14 ISSN: 2337-3806.
- Warsono, Sony dkk. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Winarni, Sri. (2009). Menerapkan Penggunaan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Ilmiah*. Volume 1. No.2.
- Wirjono, Endang Raino & Raharjono, Agus Budi. (2012). Survei Pemahaman dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7. No.2.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya, Edisi 1*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Lampiran

A. FOTO KEGIATAN

1. Usaha pembuatan tempe tradisional



2. Pengemasan Tempe tanpa pelabelan



3. Pendampingan penyusunan laporan keuangan



B. JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Nov'20		Des'20			
		M3	M4	M1	M2	M3	M4
1.	Persiapan	■	■				
2.	Pelaksanaan			■	■	■	
3.	Pelaporan						■
4.	Evaluasi						■